

Penggunaan Model Pembelajaran Savi (Somatis Auditori Visual Intelektual) dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar PAI Siswa Kelas 7 di SMP Negeri 2 Luragung

Muhammad Alghi Ibnu Muslim

Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Al-Ihya Kuningan, Jl. Mayasih No. 11, Kel. Cigugur, Kab. Kuningan, Jawa Barat
ghimuhamad23@gmail.com

Abstract

This study aims to find out how the use of the SAVI (Somatic Auditory Visual Intellectual) learning model in PAI subjects in grade 7 of SMP Negeri 2 Luragung and to find out whether there is an effect of applying the SAVI (Somatic Auditory Visual Intellectual) learning model on PAI learning outcomes for grade 7 students at SMP Negeri 2 Luragung. This study uses a quantitative approach with the experimental method of quasi-experimental design and uses a non-equivalent control group design. The sample technique used is purposive sampling. The sample in this study were students of SMP Negeri 2 Luragung class 7A as the experimental class and students in class 7B as the control class. The data collection technique used was an essay test. Data analysis techniques in this study were the normality test, homogeneity test and hypothesis testing (t test). Based on statistical calculations, the value of $t_{hit} > t_{tab}$ or $(7.641 > 2.01)$ then H_0 is rejected at a significant level of α 5%, meaning that there is a significant effect of using the SAVI learning model on student learning outcomes in Islamic material providing convenience through plural prayers and qasar in class 7A SMP Negeri 2 Luragung.

Keywords: Learning Model, SAVI, Learning Outcomes, PAI.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penggunaan model pembelajaran SAVI (somatis auditori visual intelektual) pada mata pelajaran PAI di kelas 7 SMP Negeri 2 Luragung dan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran SAVI (somatis auditori visual intelektual) terhadap hasil belajar PAI siswa kelas 7 di SMP Negeri 2 Luragung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen jenis quasi experimental design dan menggunakan bentuk desain nonequivalent control group design. Teknik sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa SMP Negeri 2 Luragung kelas 7A sebagai kelas eksperimen dan siswa kelas 7B sebagai kelas kontrol. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes soal essay. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis (uji t). Berdasarkan perhitungan secara statistik diperoleh nilai $t_{hit} > t_{tab}$ atau $(7,641 > 2,01)$ maka H_0 ditolak pada taraf signifikan α 5% artinya, terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran SAVI terhadap hasil belajar siswa pada materi Islam memberikan kemudahan melalui salat jamak dan qasar pada kelas 7A SMP Negeri 2 Luragung.

Kata Kunci: Model Pembelajaran, SAVI, Hasil Belajar, PAI.

Copyright (c) 2024 Muhammad Alghi Ibnu Muslim

✉ Corresponding author: Muhammad Alghi Ibnu Muslim

Email Address: ghimuhamad23@gmail.com (Jl. Mayasih No. 11, Kel. Cigugur, Kab. Kuningan, Jawa Barat)

Received 08 Januari 2024, Accepted 18 Januari 2024, Published 28 Januari 2024

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia dari tahun ketahun terus berkembang. Perkembangan tersebut diikuti dengan perubahan kurikulum pembelajaran di sekolah. Kurikulum yang diterapkan di sekolah saat ini menggunakan kurikulum 2013. Kurikulum 2013 merupakan pengembangan dari kurikulum sebelumnya untuk merespons berbagai tantangan-tantangan internal dan eksternal (Rusman, 2015). Pada kurikulum 2013 ada perubahan dalam struktur kurikulum, salah satu elemen perubahannya yaitu pembelajaran dilaksanakan secara holistik dan integratif berfokus pada alam, sosial dan budaya.

Kurikulum 2013 juga merupakan sebuah pembelajaran yang menekankan pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Aspek kognitif menjadi tolok ukur dalam penilaian perkembangan anak. Aspek kognitif adalah aspek yang mencakup kegiatan otak. Menurut Bloom (Rusman, 2015) segala upaya yang menyangkut aktivitas otak adalah termasuk dalam aspek kognitif. Aspek kognitif berhubungan dengan kemampuan berfikir, termasuk di dalamnya kemampuan menghafal, memahami, mengaplikasi, menganalisis, mensintesis, dan kemampuan mengevaluasi.

Salah satu masalah yang dihadapi dalam dunia pendidikan di Indonesia adalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, siswa kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berfikir. Proses pembelajaran di dalam kelas hanya diarahkan pada kemampuan untuk menghafal informasi. Otak siswa dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya itu guna menghubungkan dengan kehidupan sehari-hari. Akibatnya, ketika anak lulus dari sekolah, siswa pintar secara teoritis, tetapi sulit mengaplikasikan teori tersebut. Menurut Kurniawan (2014) proses pembelajaran yang berkualitas tinggi, ditunjukkan oleh adanya kesesuaian (harmonisasi yang membentuk sinergi) di antara komponen-komponen yang terlibat dalam proses pendidikan (pembelajaran), di antaranya yaitu guru, siswa, tujuan, materi, strategi (termasuk metode), dan sistem evaluasi yang digunakan.

Dalam pembelajaran di sekolah masalah kesulitan belajar yang dialami siswa disebabkan oleh model pembelajaran yang digunakan guru kurang tepat. Menurut Lutvaidah (2015) kesalahan dalam pemilihan model pembelajaran juga akan menyebabkan tidak tercapainya tujuan pembelajaran, juga akan menyebabkan tidak tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Selain itu, menyangkut berhasil tidak seseorang siswa dalam pembelajaran dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor itu baik dari dalam diri siswa maupun dari luar diri siswa. Seperti faktor motivasi dan minat siswa yang kurang, serta faktor sarana pendukung yang tidak memadai.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi, maka perlu dicari solusi untuk permasalahan tersebut. Solusi tersebut diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu solusi dari masalah tersebut adalah menggunakan model pembelajaran yang tepat. Model pembelajaran adalah suatu cara yang dapat berfungsi sebagai alat untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran.

Model pembelajaran yang dibutuhkan adalah model pembelajaran yang dapat memahami kondisi siswa, dapat mengaktifkan seluruh siswa, dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengoptimalkan aktivitasnya dengan memanfaatkan semua indera yang dimiliki dan mempraktikkan materi yang sedang dipelajari secara langsung. Salah satu model pembelajaran yang dapat memaksimalkan aktivitas siswa dan memberikan pengalaman bermakna bagi siswa dalam proses pembelajaran adalah model pembelajaran somatis auditori visual intelektual (SAVI) yang dapat menunjang proses pembelajaran.

Model pembelajaran SAVI mampu menggabungkan seluruh aktivitas intelektual dengan gerakan fisik serta seluruh indera yang dimiliki dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran. Model

pembelajaran SAVI terdiri atas beberapa prinsip yaitu somatis yang artinya tubuh, auditori yang artinya mendengarkan dan berbicara, visual yang artinya mengamati dan menggambarkan, intelektual yang artinya berpikir dan merenungkan. Prinsip-prinsip yang dimiliki oleh model pembelajaran SAVI ini harus nampak dalam proses pembelajaran agar proses pembelajaran menjadi optimal. Dengan model pembelajaran SAVI, siswa bisa mendapatkan pengalaman pembelajaran yang berkesan karena siswa difasilitasi dengan berbagai media pembelajaran yang menarik, iringan musik yang dapat membuat siswa merasa rileks dalam mengikuti proses pembelajaran serta pengalaman-pengalaman belajar lain yang mungkin tidak pernah siswa rasakan sebelumnya.

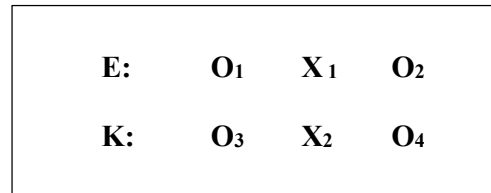
Model pembelajaran SAVI adalah model pembelajaran yang menekankan bahwa belajar haruslah memanfaatkan alat indera yang dimiliki siswa yang melibatkan beberapa unsur yaitu raga (somatic), suara (auditori), gambar (visual), pemahaman (intelektual) siswa agar tercapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Istilah SAVI sendiri bermakna gerakan tubuh yang memiliki arti bahwa belajar haruslah menggunakan indera melalui mengamati, menggambar, mendemonstrasikan, membaca, menggunakan media dan alat peraga. Intelektually yang bermakna bahwa belajar haruslah dengan konsentrasi pikiran dan berlatih menggunakannya melalui bernalar, menyelidiki, mengidentifikasi, menemukan, menciptakan, mengkonstruksi, memecahkan masalah, dan menerapkan (Suyatno, 2009).

Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Abas Subakti di SMPN 1 Cimahi Kabupaten Kuningan pada kelas 7 mengenai model pembelajaran SAVI yang diterapkan dalam pembelajaran matematika, ternyata model pembelajaran SAVI dapat meningkatkan motivasi belajar siswa serta hasil pembelajaran matematika siswa mengalami peningkatan yang signifikan (Subakti, 2007). Dari hasil penelitian tersebut peneliti mencoba untuk menerapkan pembelajaran tersebut pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa kelas 7 di SMPN 2 Luragung. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Luragung, diketahui bahwa permasalahan siswa di kelas yang paling dominan adalah kurangnya motivasi dalam belajar. Permasalahan tersebut mengakibatkan menurunnya hasil belajar siswa. Memang ada beberapa siswa yang motivasi belajarnya masih cukup tinggi, hal tersebut dapat terlihat ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung. Siswa yang memiliki motivasi yang tinggi terlihat antusias ketika belajar, banyak pertanyaan-pertanyaan yang diajukan serta memberikan respon ketika diminta pendapatnya. Selain itu, dengan motivasi yang tinggi hasil belajar siswa tersebut pun termasuk tinggi.

Penelitian ini dilakukan dengan harapan kegiatan pembelajaran PAI dengan menggunakan metode SAVI dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penggunaan model pembelajaran SAVI (Somatis Auditori Visual Intelektual) pada mata pelajaran PAI di kelas 7 SMP Negeri 2 Luragung serta untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran SAVI (Somatis Auditori Visual Intelektual) dalam upaya meningkatkan hasil belajar PAI siswa kelas 7 di SMP Negeri 2 Luragung.

METODE

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 2 Luragung Kabupaten Kuningan yang terletak di Desa Wilanagara Kecamatan Luragung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan metode yang digunakan adalah metode eksperimen dengan jenis quasi experimental design. Desain eksperimen dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Rancangan Desain Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas 7 SMP Negeri 2 Luragung Kecamatan Luragung Kabupaten Kuningan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dua kelas atau dua kelompok sampel, dimana sebanyak 25 siswa untuk kelompok eksperimen dan 25 siswa untuk kelompok kontrol. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Instrumen yang dalam penelitian ini berupa soal tes essay sebanyak 10 soal PAI dalam materi Islam memberikan kemudahan melalui salat jamak dan qasar. Alat evaluasi berupa tes ini diujicobakan untuk diketahui validitas dan reliabilitasnya. Pengujian instrumen diberikan kepada siswa tingkat atas yaitu kelas 8 sebanyak 25 siswa. Dari hasil pengujian instrumen 10 soal tersebut semuanya dapat dijadikan sebagai instrumen penelitian. Adapun karakteristik instrumen: validitas dalam rentang 0,52 s.d 0,78; reabilitas 0,82; daya pembeda dalam rentang 0,20 s.d 0,46; tingkat kesukaran dalam rentang 0,61 s.d 0,84.

Teknik analisis terhadap data hasil tes dilakukan secara deskriptif dan inferensial. Secara deskriptif, data hasil tes dianalisis untuk skor mean, median, dan modus. Adapun maksud analisis skor mean, median, dan modus adalah untuk mendeskripsikan perolehan ukuran pemusatan data hasil tes dari peserta didik baik sebelum perlakuan maupun sesudah perlakuan. Secara inferensial, data hasil tes dianalisis menggunakan uji *t*, dengan terlebih dahulu data hasil tes tersebut diuji untuk persyaratan analisisnya yaitu uji normalitas dan uji homogenitas.

HASIL DAN DISKUSI

Penelitian ini memberikan perlakuan berbeda di kelompok eksperimen dan kontrol. Kelas eksperimen merupakan kelas yang menggunakan model pembelajaran SAVI sedangkan kelas kontrol merupakan kelas yang menggunakan pembelajaran biasa (ceramah). Akan tetapi, ada beberapa hal yang dengan sengaja disamakan, yaitu di pertemuan pertama untuk masing-masing kelompok diberikan pretest secara bersama-sama dengan soal yang sama dan di pertemuan akhir diberikan pretest secara bersama-sama dengan soal yang sama pula. Hal lain yang disamakan adalah jumlah tatap muka

pembelajaran, yaitu masing-masing kelompok melaksanakan pembelajaran PAI sebanyak tiga kali tatap muka yang masing-masing dua jam pelajaran, di mana satu jam pelajarannya berdurasi 35 menit.

Berdasarkan hasil analisis data nilai pretest pembelajaran PAI pada kelas eksperimen sebelum menggunakan model pembelajaran SAVI memperoleh nilai pretest terendah sebesar 10, nilai tertinggi sebesar 56 dan memperoleh rata-rata sebesar 35,58. Hal ini membuktikan bahwa hasil belajar PAI siswa pada kelas eksperimen sebelum menggunakan model pembelajaran SAVI masih rendah. Begitu juga dengan kelas kontrol memperoleh nilai pretest terendah sebesar 15, nilai tertinggi sebesar 53 dan memperoleh rata-rata sebesar 31,16. Sehingga rata-rata yang diperoleh berada dalam kategori rendah.

Setelah kegiatan pembelajaran selesai, maka diperoleh hasil analisis data nilai posttest pada kelas eksperimen dengan nilai terendah sebesar 55, nilai tertinggi sebesar 96 dan memperoleh rata-rata sebesar 80,96. Sehingga setelah dilakukan pembelajaran menggunakan model pembelajaran SAVI mengalami perubahan (peningkatan) rata-rata nilai pretest ke posttest yaitu dari 35,58 ke 80,96. Untuk kelas kontrol diperoleh hasil analisis data nilai posttest memperoleh nilai terendah sebesar 36, nilai tertinggi sebesar 85 dan memperoleh rata-rata sebesar 57,64. Sehingga setelah dilakukan pembelajaran menggunakan pembelajaran biasa (ceramah) mengalami perubahan (peningkatan) rata-rata nilai pretest ke posttest yaitu dari 31,16 ke 57,64.

Nilai antara pretest kelompok eksperimen dan kontrol dengan menggunakan uji t pengujian dua pihak maka diperoleh nilai $t_{hit} < t_{tab}$ atau $(1,398 < 2,01)$ maka H_0 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa kedua sampel (eksperimen dan kontrol) tersebut mempunyai kemampuan awal yang sama (seimbang) atau data kelas kontrol dan kelas eksperimen sama baiknya.

Dilihat dari perubahan hasil rata-rata nilai pretest ke posttest kedua kelas tersebut, kelas eksperimen peningkatan hasil belajarnya lebih tinggi dibanding kelas kontrol. Nilai antara posttest kelompok eksperimen dan kontrol dengan menggunakan uji t pengujian satu pihak, maka diperoleh nilai perhitungan $t_{hit} > t_{tab}$ atau $(7,641 > 2,01)$ maka H_0 ditolak. Maka data kelas eksperimen dan kontrol tidak sama baiknya. Dengan demikian pada kelas eksperimen terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran SAVI dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Islam memberikan kemudahan melalui salat jamak dan qasar pada kelas 7A SMP Negeri 2 Luragung.

KESIMPULAN

Bersumber pada rumusan masalah, Dari hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa setelah dilakukan pembelajaran menggunakan model pembelajaran SAVI pada kelas eksperimen mengalami perubahan (peningkatan) rata-rata nilai pretest ke posttest yaitu dari 35,58 ke 80,96. Dan pada kelas yang tidak menggunakan model pembelajaran SAVI juga mengalami perubahan (peningkatan) rata-rata nilai pretest ke posttest yaitu 31,16 ke 57,64. Dilihat dari perubahan hasil rata-rata nilai pretest ke posttest kedua kelas tersebut, kelas eksperimen peningkatan hasil belajarnya lebih tinggi dibanding kelas kontrol. Hasil analisis rata-rata kelas eksperimen nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $7,641 > 2,01$, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat

pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran SAVI dalam upaya meningkatkan hasil belajar PAI siswa di kelas 7 SMP Negeri 2 Luragung Kecamatan Luragung Kabupaten Kuningan.

REFERENSI

- Kurniawan, Deni. (2014). Pembelajaran Terpadu TEMATIK (Teori, Praktik, dan Penilaian). Bandung: Alfabeta.
- Lutvaidah, Ukti. (2015). Pengaruh Metode dan Pendekatan Pembelajaran terhadap Penguasaan Konsep Matematika. Jurnal Formatif ISSN.
- Rusman. (2015). Pembelajaran Tematik Terpadu Teori, Praktik dan Penilaian. Jakarta: Rajawali Pers.
- Subakti, Abas. (2007). Penggunaan Pembelajaran SAVI Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Dalam Pembelajaran Matematika (Studi Eksperimen pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Cimahi Kabupaten Kuningan). Skripsi tidak diterbitkan. Cirebon: Universitas Swadaya Gunung Djati.
- Suyatno. (2009). Menjelajah Pembelajaran Inovatif. Surabaya: Masmedia Buana Pustaka.